

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah telah mencanangkan "Indonesia Sehat 2010" sebagai paradigma baru, yaitu paradigma sehat melalui pendekatan promotif dan preventif dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat termasuk kesehatan gigi dan mulut. Mengingat hakekat upaya kesehatan yaitu tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat memperoleh derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dan tujuan nasional, sudah selayaknya kita sebagai tenaga kesehatan bertanggung jawab penuh untuk mewujudkan program UKGS sebagai salah satu program pemerintah. Tujuan yang ingin dicapai dalam program Indonesia sehat 2010 khususnya kesehatan gigi dan mulut adalah 1) Turunnya secara bermakna insiden dan prevalensi penyakit gigi dan mulut sehingga tidak lagi menjadi masalah kesehatan masyarakat. 2) Tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal¹.

Berdasarkan SK Menkes RI No 128/MKes/SK/II/2004 tentang kebijakan dasar Pusat Kesehatan Masyarakat Depkes RI dinyatakan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah dan salah satu program yang ada di dalamnya yaitu Usaha Kesehatan Gigi sekolah (UKGS) merupakan program pengembangan yang mana segala upaya peningkatan dan pengembangan kesehatan di sekolah diupayakan melalui Tim Pembina UKS pusat dan Tim Pembina UKS di daerah secara berjenjang. Hasil penelitian maupun pengamatan yang dilakukan empat departemen terkait dalam program UKS (Depdiknas, Depkes, Depag, Depdagri) menyimpulkan bahwa secara umum prinsip hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik belum mencapai tingkat yang diharapkan salah satunya ditinjau dari aspek kesehatan gigi².

Prevalensi karies gigi pada anak kelompok usia 12 tahun cenderung meningkat dari 69,74% menjadi 76,92% tahun 2007. Hasil studi morbiditas SKRT (Survei Kesehatan Rumah

Tangga) dan survey yang dilakukan Departemen Kesehatan RI tahun 2007 menunjukkan bahwa secara umum prevalensi penyakit gigi dan mulut tertinggi meliputi 72,1% penduduk, 46,6% merupakan karies aktif.^{3,4}

Kota Semarang merupakan salah satu kota di propinsi Jawa Tengah mempunyai 37 puskesmas yang tersebar di 16 kecamatan. Beberapa penyakit yang diderita anak sekolah, penyakit gigi dan mulut menduduki urutan teratas sebesar 69% tahun 2007. Melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk melihat kondisi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah terutama sekolah dasar karena pada usia sekolah dasar (umur 12 tahun) merupakan indikator WHO keberhasilan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan Riset Kesehatan dasar 2007, prevalensi karies gigi aktif tertinggi di kota Semarang mencapai 74,1%⁵. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2009, menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut menempati urutan 10 besar penyakit yang ada di puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan kota Semarang, khususnya penyakit *pulpa* dan jaringan periapikal menduduki urutan kedua dan penyakit gusi serta jaringan periodontal pada urutan ke tujuh (lihat pada lampiran). Untuk mengatasi kondisi tersebut perlu digalakkan program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) terutama dalam pelayanan promotif dan preventif dengan tujuan terciptanya derajat kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar secara optimal, siswa mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta mempunyai sikap/kebiasaan memelihara diri terhadap kesehatan gigi dan mulut.^{6,7,8}

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah adalah upaya kesehatan yang sangat relevan dalam pelaksanaan upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut. UKGS ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah yang ditunjang dengan upaya pelayanan kesehatan perseorangan (kuratif) yang meliputi pengobatan ringan dan pertolongan pertama untuk menghilangkan rasa sakit gigi di sekolah oleh guru UKS atau dokter kecil, pencabutan gigi sulung bagi yang memerlukan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2009 menunjukkan bahwa pelayanan kuratif pada program

UKGS sudah mencapai target nasional yang ditetapkan yaitu 50%, sedangkan hasil cakupan pelayanan kuratif mencapai 62,50% tahun 2009. Untuk pelayanan promotif yang meliputi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pelatihan kader atau dokter kecil serta pelayanan preventif yang kegiatannya meliputi sikat gigi bersama, pembersihan karang gigi, kumur-kumur dengan larutan fluor untuk daerah yang rawan karies, di puskesmas wilayah kerja Dinas kesehatan Kota Semarang sebagian besar belum mencapai target nasional. Hal ini dapat dilihat pada tabel (1.1).².

